

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata adalah suatu perjalanan wisata yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat memberikan suatu pengalaman Prasetya (2014: 413). Pariwisata merupakan salah satu primadona bagi negara-negara untuk meningkatkan sumber pendapatannya diluar migas dan pajak. Indonesia adalah salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya untuk menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksud agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan dimaksud bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah.

Pulau Sumatera merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang sangat luar biasa sehingga dapat memukai wisatawan yang berkunjung di Pulau Sumatera baik dari wisata religi, wisata alam, wisata sejarah dan wisata bahari. Pulau Sumatera terletak di bagian barat gugusan kepulauan nusantara yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka, Selat Sunda, dan Samudra Hindia sehingga di Pulau Sumatera memiliki potensi wisata bahari yang luar biasa.

Salah satu provinsi di Sumatera yang memiliki potensi wisata bahari adalah Aceh yang terletak di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia. Aceh berbatasan dengan Teluk Benggala di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah barat, Selat Malaka di sebelah timur, dan Sumatera Utara di sebelah tenggara dan selatan. Aceh memiliki potensi pariwisata yang sangat besar di bidang wisata bahari.

Daerah Aceh yang berkembang dalam potensi wisata bahari selain Sabang adalah Pulau Banyak yang berada di Kabupaten Aceh Singkil, Pulau Banyak merupakan wisata yang sering dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pulau Banyak yang terdiri dari gugusan pulau-pulau berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, tepatnya di ujung sebelah barat Pulau Sumatera dan jumlah gugusan pulau pulau berjumlah 99 pulau. Pulau Banyak memiliki dua desa utama yaitu Desa Pulau Balai yang membentuk satu kesatuan dengan Pulau Baguk.

Pulau Banyak dikenal dengan *Banyak Island* baru dikenal semenjak dilakukannya pelestarian penyu di Pulau Banyak. Pulau Banyak memiliki daya tarik tersendiri menjadi pusat kunjungan wisatawan di Kabupaten Aceh Singkil. Wisatawan mancanegara yang berkunjung di Aceh Singkil berasal dari beberapa jumlah negara yang ada di dunia, wisatawan mancanegara di Kabupaten Aceh Singkil merupakan para wisatawan yang mengunjungi wisata di Kecamatan Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat yang merupakan daerah tujuan pariwisata di Kabupaten Aceh Singkil. Jumlah wisatawan mancanegara menurut kewarganegaraan yang berkunjung di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2014-2017 disajikan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Jumlah wisatawan mancanegara menurut kewarganegaraan yang berkunjung di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2014-2017**

No	Kewarganeraan Wisatawan	Banyaknya Kunjungan Wisatawan (Orang) Arrivals of Foreign Tourists (Persons)			
		2014	2015	2016	2017
1	Australia	60	95	105	121
2	Jerman	20	40	45	52
3	Amerika Serikat	80	105	200	203
4	Perancis	25	45	60	36
5	Spanyol	10	9	25	32
6	Kanada	0	4	0	33
7	Swiss	4	10	0	30
8	Swedia	0	0	0	6
9	Denmark	0	0	0	8
10	Belanda	30	45	100	171
11	Thailand	1	0	5	10
12	Finlandia	0	0	8	44
13	New Zealand	4	0	10	33
14	Arab	0	0	0	9
15	Italia	0	0	0	9
16	Portugal	0	0	0	22
17	Inggris	15	40	45	72
18	Crotia	0	0	0	10
19	Kroasia	0	0	0	10
20	Rusia	3	4	5	12
21	Belgia	5	2	7	48
22	Ukraina	0	0	0	18
<b>Jumlah</b>		<b>260</b>	<b>399</b>	<b>620</b>	<b>1.006</b>

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Singkil (2018:246)

Aceh berstatus Daerah Istimewa di Indonesia (UU Nomor 44 Tahun 1999) yang dikenal dengan Daerah Provinsi Istimewa Aceh serta Aceh juga mendapat julukan Serambi Mekkah, hal ini dikarenakan Aceh memiliki nilai ideologis Islam yang melekat dan begitu kental dalam kehidupan masyarakatnya. Aceh sebagai daerah istimewa dan Aceh memberlakukan Syariat Islam kepada seluruh warga yang menganut agama Islam, berdasar UU No.5/2000. Julukan dan status Syariat Islam, maka Aceh juga mengatur segala kegiatan adat-istiadat dan budaya masyarakatnya bersendikan hukum syariat islam. Mayoritas penduduk Aceh beragama Islam begitu pula dengan daerah Kabupaten Aceh Singkil, dan termasuk sebagai daerah tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal ini juga memiliki adat-istiadat serta budaya yang sesuai dengan Syariat Islam dan hukum adat Aceh. Dengan hukum syariat tersebut budaya mancanegara yang tak sesuai dengan ideologi Islam bertentangan dengan budaya masyarakat tujuan wisata yang berada di kabupaten Aceh Singkil.

Herimanto (2016 : 25) Kebudayaan sebagai sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan bersifat abstrak. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Di dunia terdapat dua kebudayaan yang merupakan kebudayaan barat dan kebudayaan timur hal ini memiliki karakteristik yang berbeda, budaya barat ialah kebudayaan yang lebih mengedepankan disiplin yang tinggi serta lebih bersikap terbuka dan kebudayaan barat terdapat di Eropa, Amerika, Australia, atau wilayah dunia bagian barat sedangkan kebudayaan timur memiliki rasa sosial yang tinggi serta kebudayaan timur pada umumnya terdapat di Asia atau wilayah

dunia bagian timur. Indonesia dikenal dengan negara yang berkembang dengan kebudayaan timur, kebudayaan timur yaitu suatu kebudayaan yang lebih menjunjung nilai-nilai ataupun norma-norma. Aceh yang berada dibagian barat Indonesia serta dikenal dengan julukan serambi mekah memiliki kebudayaan yang kental dalam pengembangan nilai-nilai dan rasa sosial yang tinggi serta memegang teguh nilai adat-istiadat serta budaya yang sesuai dengan Syariat Islam.

Pulau Banyak adalah sebuah kecamatan yang berguguskan pulau-pulau sehingga memiliki potensi pariwisata bahari yang luar biasa di Kabupaten Aceh Singkil, sehingga dapat memukau para wisatawan lokal hingga sampai ke mancanegara. Pulau Banyak memiliki satu desa bernama Pulau Balai yang menjadi pusat perekonomian pariwisata hal ini dikarenakan Desa Pulau Balai adalah tempat penghubung segala kebutuhan para wisatawan di Pulau Banyak baik dari segi fasilitas seperti pelabuhan, penginapan, kuliner dan lainnya. Desa Pulau Balai merupakan salah satu desa yang berada di objek wisata pulau banyak yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Pulau Balai bahwasanya wisatawan mancanegara yang mengunjungi objek wisata Pulau Banyak tidak sesuai dengan Syariat Islam serta budaya atau adat-istiadat yang berlaku di Desa Pulau Balai. Hasil wawancara peneliti dengan kepala desa dan pemangku adat di Desa Pulau Balai, bahwasannya budaya berpakaian masyarakat Desa Pulau Balai tertutup dan sopan serta masih sesuai dengan Syariat Islam yang berlaku di Aceh. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Desa Pulau Balai atau objek wisata Pulau Banyak menggunakan pakaian yang terbuka serta bertentangan dengan budaya masyarakat

setempat. Desa Pulau Balai juga memiliki peraturan untuk wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pulau Banyak yaitu harus menggunakan pakaian yang sopan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis pandangan masyarakat terhadap wisatawan mancanegara di objek wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil (Studi kasus: Desa Pulau Balai).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Belum adanya peta persebaran wisatawan mancanegara berdasarkan negara asal yang berkunjung di objek wisata Pulau Banyak.
2. Budaya daerah yang masih kental dengan adat istiadat.
3. Budaya daerah yang masih sesuai dengan Syariat Islam yang berlaku di Provinsi Aceh.
4. Etika berpakaian wisatawan mancanegara yang tidak sesuai dengan budaya daerah.
5. Adanya peraturan daerah untuk para wisatawan harus menggunakan pakaian yang sopan.

### **C. Pembatas Masalah**

Agar Penelitian ini nantinya lebih terarah serta lebih terfokus dan tidak meluas maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Persebaran wisatawan mancanegara berdasarkan negara asal yang mengunjungi objek wisata Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.
2. Pandangan masyarakat terhadap budaya berpakaian wisatawan mancanegara yang mengunjungi objek wisata Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.
3. Pengetahuan wisatawan mancanegara terhadap budaya berpakaian di daerah objek wisata Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatas masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persebaran wisatawan mancanegara berdasarkan negara asal yang mengunjungi objek wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap budaya berpakaian wisatawan mancanegara di objek wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana pengetahuan wisatawan mancanegara tentang budaya berpakaian di daerah objek wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis persebaran wisatawan mancanegara berdasarkan negara asal yang mengunjungi objek wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

2. Menganalisis pandangan masyarakat terhadap budaya berpakaian wisatawan mancanegara di objek wisata Pulau Banyak.
3. Menganalisis pengetahuan wisatawan mancanegara tentang budaya berpakaian di daerah objek wisata Pulau Banyak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan terhadap pengembangan wisata dalam menyikapi budaya lain tanpa merusak budaya daerah tujuan wisata.
2. Secara praktis, diharapkan nantinya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY